

URAIAN PEKERJAAN

Program	:	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)
Kegiatan	:	Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Primer dan Sekunder pada Daerah pada Daerah Irigasi yang Luasnya dibawah 1000 Ha dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota
Sub Kegiatan	:	Pembangunan Jaringan Irigasi Permukaan
Pekerjaan	:	Pengawasan Pembangunan / Rehabilitasi/Peningkatan Jaringan irigasi Air Uram Kiri Desa Uram Jaya,Jaringan Irigasi Air Telaga Desa Suka Marga, Jaringan Irigasi Air Pluwen Bawah, Jaringan Irigasi Air Embong III Desa Karang Dapo Bawah
Satuan Kerja	:	Bidang Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Perhubungan Kabupaten Lebong
PA	:	JONI PRAWINATA, SE, MM
KPA/PPK	:	ARMAN YUNIZAR, ST
Sumber Dana	:	APBD
Tahun	:	2023
Anggaran	:	

TAHUN ANGGARAN 2023

KERANGKA ACUAN KERJA

1. LATAR BELAKANG

Di dalam kegiatan pembangunan yang semakin pesat pada saat ini, perlu didukung dengan sumber daya manusia yang memadai baik jumlah maupun kualitasnya untuk mencapai kualitas hasil pelaksanaan pembangunan yang sedang dilaksanakan.

Berdasarkan DPA – OPD Tahun 2023 Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Perhubungan, Bidang Sumber Daya Air, Kabupaten Lebong, terdapat Kegiatan Pembangunan dan Rehabilitasi Jaringan Irigasi di Kabupaten Lebong.

Mengingat keterbatasan jumlah personil dibandingkan volume pekerjaan yang relatif cukup banyak, maka dipandang perlu pengawasan pelaksanaan pekerjaan konstruksinya dipercayakan kepada pihak Penyedia Jasa, dengan harapan hasil-hasil kegiatan konstruksi bisa dicapai secara tepat administrasi, tepat mutu, tepat waktu dan tepat manfaat.

2. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari Pekerjaan Pengawasan Konstruksi ini adalah : tersedianya layanan jasa konsultansi supervisi untuk membantu Pengguna Jasa dalam pengawasan pembangunan fisik/ konstruksi meliputi :

- a) Tersedianya jumlah tenaga supervisi/pengawas yang cukup
- b) Tersedianya tenaga supervisi/pengawas yang kompeten
- c) Terselenggaranya pengawasan pelaksanaan pekerjaan konstruksi secara efektif
- d) Dukungan terhadap Kuasa Pengguna Anggaran/Pejabat Pembuat Komitmen dalam pengendalian kegiatan yang dilaksanakan oleh Penyedia Jasa Konstruksi.

Sedangkan tujuannya adalah agar pelaksanaan konstruksi dapat diselesaikan sesuai dengan syarat dan spesifikasi teknis serta sasaran yang diharapkan.

3. SASARAN

Sasaran utama dari pekerjaan ini adalah membantu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Bidang Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang dan Perhubungan Kabupaten Lebong dalam pelaksanaan pengawasan pekerjaan konstruksi, agar dalam pelaksanaannya dapat memenuhi persyaratan mutu dan waktu yang sudah ditentukan dalam dokumen kontrak.

4. NAMA DAN ALAMAT PENGGUNA PEKERJAAN

- a. K/L/D/I : Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong
- b. Satker/SKPD : Bidang Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Perhubungan Kabupaten Lebong

c. PPK/KPA : ARMAN YUNIZAR, ST

**5. SUMBER
PENDANAAN**

- a. Sumber Dana : DAU TA. 2023
- b. Pagu pekerjaan Pengawasan Pembangunan / Rehabilitasi/Peningkatan Jaringan irigasi Air Uram Kiri Desa Uram Jaya,Jaringan Irigasi Air Telaga Desa Suka Marga, Jaringan Irigasi Air Pluwen Bawah, Jaringan Irigasi Air Embong III Desa Karang Dapo Bawah Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah) termasuk PPn 11%.

**6. JANGKA WAKTU
PELAKSANAAN**

Jangka waktu pelaksanaan pekerjaan adalah selama 180 (seratus delapan puluh) hari kalender sejak ditandatanganinya SPK atau mengikuti pekerjaan Pisik dinyatakan selesai.

**7. PERSYARATAN
KUALIFIKASI**

- SBU PENGAWAS REKAYASA (RE)
- IUJK sesuai bangunan sipil

8. PERSONIL					
No	Jabatan/ Penugasan	Jumlah yang Dibutuhkan	Pendidikan	Lama Pengalaman	Sertifikat
I. Profesional Staf					
1.	Supervision Engineer	1 Orang	S1 Teknik Sipil	1 Tahun	Ahli Sumber Daya Air -Muda
2.	Inspector/ Pengawas Lapangan	3 Orang	S1 Teknik Sipil	1 Tahun	-
			D3 Teknik Sipil	1 Tahun	-
3.	Administrasi	1 Orang	S1 Semua Jurusan	1 Tahun	-
			D3 Semua Jurusan	1 Tahun	
			SMA Sederajat	3 Tahun	

**9. LOKASI
PEKERJAAN**

Jaringan irigasi Air Uram Kiri Desa Uram Jaya,Jaringan Irigasi Air Telaga Desa Suka Marga, Jaringan Irigasi Air Pluwen Bawah, Jaringan Irigasi Air Embong III Desa Karang Dapo Bawah

**10. LINGKUP
PEKERJAAN**

Ruang lingkup pekerjaan yang harus dilakukan oleh konsultan dan rinciannya adalah sebagai berikut :

- a. Membantu dalam pelaksanaan pengawasan mutu.
- Konsultan akan bertindak sebagai wakil Kuasa Pengguna Anggaran dalam pengawasan pelaksanaan pekerjaan dan menjamin semua hasil pekerjaan sesuai dan memenuhi syarat Perencanaan Teknis, Spesifikasi Teknis dan Dokumen Kontrak. Uraian detail pekerjaan pengawasan mutu sebagai berikut :
- Melaksanakan pengawasan harian terhadap pekerjaan sehingga dapat menjamin kebenaran material yang dipakai dan prosedur pelaksanaan sesuai spesifikasi teknis dalam Dokumen Kontrak.
 - Memberi instruksi/penjelasan secara tertulis kepada kontraktor pelaksana dengan cara yang sejelas-jelasnya terhadap pelaksanaan pekerjaan yang dikehendaki sehingga dengan demikian dapat diperoleh hasil pelaksanaan/mutu yang lebih baik.
 - Memeriksa semua bahan/material yang ditempatkan di lapangan harus betul-betul memenuhi persyaratan spesifikasi sesuai dengan pengujian material yang dilaksanakan secara benar.
 - Memeriksa semua gambar-gambar pelaksanaan (gambar rencana, gambar detail, gambar aktual/As Built Drawing) dengan teliti dan disetujui bila memenuhi Dokumen Kontrak.
 - Memeriksa dan memberikan instruksi tertulis kepada kontraktor untuk memperbaiki semua kerusakan-kerusakan/kekurangan pekerjaan yang tidak memenuhi persyaratan spesifikasi.
 - Ikut serta dalam inspeksi pemeriksaan akhir kegiatan sebelum pelaksanaan PHO.
- b. Membantu dalam *review desain*.
- Uraian dalam pelaksanaan review design adalah sebagai berikut :
- Mengkoordinir pengambilan data lapangan secara akurat yang dilakukan oleh kontraktor guna review design untuk perubahan-perubahan yang direkomendasikan/diperlukan.
 - Menyelenggarakan *review design* terhadap design yang ada, sesuai dengan perubahan-perubahan yang direkomendasikan/diperlukan.
 - Menyiapkan perkiraan biaya dan addendum serta perubahan dokumen kontrak sehubungan dengan *review design* tersebut.
- c. Memeriksa dengan sungguh-sungguh bahwa pengukuran volume pekerjaan dilaksanakan dengan benar, teliti dan sempurna.
- d. Menjamin bahwa semua laporan yang diserahkan tepat

pada waktunya dan dibuat sesuai dengan aturan yang benar, teliti dan memuat semua catatan kemajuan serta hal-hal lain yang berkaitan dengan proyek. Laporan itu meliputi :

- Menyiapkan/menyerahkan laporan bulanan tepat pada waktunya, teliti dan menunjukkan secara fisik dan finansial kemajuan kegiatan.
 - Melaporkan dengan segera secara tertulis terhadap setiap kesulitan-kesulitan yang mungkin akan terjadi dalam pelaksanaan pekerjaan sehubungan dengan kondisi kegiatan dalam waktu mendatang atau lain-lain sebab yang diperkirakan dapat menyulitkan/merugikan pelaksanaan pekerjaan. Laporan itu juga harus memuat usulan pemecahannya terhadap hal-hal yang dikuatirkan tersebut diatas.
 - Melaporkan secara lengkap dan tertulis serta saran pemecahannya terhadap hal-hal yang akan menyebabkan keterlambatan penyelesaian pekerjaan.
 - Selalu membuat catatan harian tentang pekerjaan yang telah selesai, bahan-bahan/material yang telah dipakai, tenaga kerja lapangan, keterlambatan peralatan, keadaan cuaca dan peristiwa-peristiwa lainnya.
 - Membuat file yang baik sehubungan dengan korespondensi/surat menyurat dengan pihak Kontraktor Pelaksana, Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan, Direksi Pekerjaan dan lain-lainnya.
 - Membuat catatan-catatan dan mem-file-kannya secara baik terhadap hasil pekerjaan, hasil tes material, sertifikat pembayaran (*Payment Certificates*), pengukuran volume pekerjaan dilapangan, *back up* perhitungan dan *As Built Drawing*.
 - Melaksanakan inspeksi sebelum inspeksi akhir dan membuat laporan tentang kekurangan-kekurangan/kerusakan hasil pekerjaan yang tidak memenuhi persyaratan dalam suatu daftar.
 - Menyiapkan laporan penyelesaian pekerjaan bermasalah yang dihadapi selama pekerjaan dan penyelesaiannya serta lampiran-lampirannya yang meliputi : file change order, file As Built Drawing dan file hasil tes.
- e. Bekerjasama dengan Direksi Pekerjaan dalam membahas hal-hal yang menyangkut masalah teknis. Tugas ini meliputi :
- Mengesahkan bersama-sama dengan Direksi Pekerjaan terhadap *Monthly Progress, Payment*

Certificates dan *final Payment Certificates*.

- Mengusulkan pemecahan terhadap kesulitan-kesulitan pelaksanaan dimasa datang dengan memberikan gambaran/sketsa dan perhitungan-perhitungan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan Pimpinan.
 - Membuat usulan penyelesaian atas claim Kontraktor, penyelesaian pertikaian, perpanjangan waktu Kontrak atau hal-hal lainnya.
 - Menyiapkan *change order*, sesuai dengan petunjuk, mengajukan usulan perubahan rencana/*design*, spesifikasi dan menyiapkan harga satuan yang baru untuk negosiasi disertai dengan bahan-bahan pendukungnya.
 - Memeriksa seluruh jenis pekerjaan atau bahan yang telah dilaksanakan oleh Kontraktor sesuai dengan Kontrak seperti : Kantor (*Direksi Keet*), Bengkel (*Work Shop*), gudang, peralatan dan lainnya.
- f. Selama berlangsungnya pekerjaan, setiap kemajuan pekerjaan sesuai dengan lingkup tugasnya harus dilaporkan kepada Direksi Pekerjaan dan Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan.
- g. Setiap hasil pengawasan pekerjaan konstruksi diketahui dan disetujui oleh Direksi Pekerjaan dan Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan.
- h. Hasil akhir yang dituangkan dalam laporan akhir pengawasan konstruksi harus mencakup seluruh bagian lingkup pekerjaan yang tercantum dalam kontrak pekerjaan konstruksi lengkap dengan gambar-gambarnya.
- i. Jangka waktu yang disediakan untuk pekerjaan ini sesuai dengan jadwal pelaksanaan pekerjaan yang telah ditentukan.
- j. Kewajiban tersebut diatas harus berhubungan dengan wewenang Direksi Pekerjaan berdasarkan kontrak konstruksi yang akan dikelola berdasarkan konsep tugas.

11. METODOLOGI DAN PENDEKATAN TEKNIS

Metode pelaksanaan Pengawasan diperlukan agar pelaksanaan Konstruksi dapat diselesaikan dengan tepat waktu, tepat mutu dan tepat administrasi, dan tepat manfaat. Metode pelaksanaan Pengawasan yang akan dilakukan oleh Konsultan Pengawas dibagi menjadi metode pelaksanaan kualitas, metode pengawasan kuantitas dan metode pengendalian waktu pelaksanaan pekerjaan.

Metode pengawasan kualitas dimaksudkan agar dalam

pelaksanaan Pengawasan semaksimal mungkin dapat mengendalikan kualitas bahan/ material yang dipakai dan hasil pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan spesifikasi teknis. Metode pengawasan kuantitas dimaksudkan agar volume pekerjaan yang dilaksanakan dapat dikendalikan sesuai dengan daftar kuantitas pekerjaan (*Bill Of Quantity*).

Sedangkan pengendalian waktu pelaksanaan dimaksudkan agar pelaksanaan pekerjaan dapat diselesaikan sesuai waktu yang disediakan, dan apabila terjadi keterlambatan pelaksanaan pekerjaan, maka konsultan pengawas wajib melaksanakan kegiatan pengawasan sampai pekerjaan pelaksanaan selesai dilaksanakan, walaupun jangka waktu pekerjaan melewati jangka waktu pekerjaan dalam kontrak.

A. Metodologi Pelaksanaan Pengawasan Kualitas

Untuk mencapai kualitas pekerjaan yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pelaksanaan di lapangan saja akan tetapi juga sangat dipengaruhi oleh persiapan sebelum pelaksanaan, adapun dalam pengawasan kualitas ini perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Pengujian / Tes Pendahuluan.

Untuk pekerjaan beton beberapa pengujian pendahuluan yang perlu dilakukan adalah pengujian kualitas bahan batu pecah dan pasir untuk mengetahui sifat – sifat batuan yang terdiri dari bentuk bidang pecah, kekerasan, soundness, dan *sand equivalent* untuk pasir. Kualitas bahan akan sangat mempengaruhi hasil uji karakteristik beton.

Disamping pengujian bahan untuk keperluan pekerjaan beton diperlukan pengujian rancangan campuran (*job mix formula*) untuk mendapatkan perbandingan campuran antara semen, batu pecah dan pasir sehingga didapatkan mutu beton sesuai K (karakteristik beton yang diinginkan) dan kebutuhan faktor air semen.

Rancangan campuran harus dilaksanakan di laboratorium bahan bangunan atas biaya Penyedia Jasa Konstruksi, hasil rancangan campuran tersebut akan digunakan sebagai dasar pelaksanaan pengecoran di lapangan.

2. Pengawasan Lapangan

Pelaksanaan Pengawasan kualitas di lapangan dilaksanakan dengan cara mengawasi proses pelaksanaan pekerjaan berdasarkan gambar desain, spesifikasi teknis dan rekomendasi pengujian pendahuluan dari laboratorium atau pada hasil pengukuran ulang. Dalam

pengawasan pekerjaan hal – hal yang perlu dilakukan dan diperhatikan konsultan antara lain adalah :

- a. Pada saat pelaksanaan pengerukan/penggalian tanah sungai agar memperhatikan patok hasil pengukuran awal sebagai acuan pekerjaan galian dan dikordinasikan kepada Penyedia Jasa agar pekerjaan galian mengacu pada patok – patok yang dipasang tersebut sehingga ukuran lebar, panjang, kelurusan dan elevasi galian dapat dilaksanakan dengan baik.
 - b. Tanah sisa hasil galian dari pembuatan tanggul, yang tidak dibuang keluar harus dirapikan/ diratakan sepanjang bangunan yang dikerjakan.
 - c. Sebelum pengecoran beton bertulang dilaksanakan, pengawas memeriksa susunan dan dimensi penulangan harus sesuai gambar desain dan persyaratan teknis. Pada pelaksanaan pengecoran perbandingan campuran dan penggunaan air terkendali/ sesuai *job mix formula* untuk mempertahankan mutu beton yang diinginkan, air untuk campuran adalah air yang bersih.
 - d. Untuk keperluan kontrol kualitas mutu beton setiap pengecoran campuran beton dilakukan pengujian *slump test* sesuai dengan rancangan campuran (*job mix formula*) dan kemudian campuran beton diambil secara acak untuk pembuatan contoh/sample kubus/silinder digunakan untuk pengujian kuat tekan beton.
 - e. Untuk item pekerjaan lainnya dalam pekerjaan konstruksi konservasi persyaratan sesuai/ mengacu pada gambar desain dan spesifikasi teknis.
3. *Pengujian/test terhadap hasil Pelaksanaan*
Untuk mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan di lapangan telah sesuai dengan kualitas yang disyaratkan dalam spesifikasi teknis yang ditetapkan maka perlu adanya pengujian/test terhadap hasil – hasil pelaksanaan pekerjaan, baik langsung di lapangan berupa test uji kekuatan beton dengan alat hammer test atau dengan alat lain dengan biaya dari konsultan maupun uji kekuatan tekan benda uji di Laboratorium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan biaya dari kontraktor

B. Metode Pengawasan Kuantitas

Agar pekerjaan dapat diketahui dengan pasti berapa volume yang dihasilkan maka diperlukan data/kondisi existing lokasi pekerjaan dan kondisi akhir dari pekerjaan tersebut, disamping itu pada saat – saat pelaksanaan konstruksi juga diperlukan pengawasan yang baik agar dimensi – dimensi konstruksi dilaksanakan sesuai dengan gambar perencanaan.

Beberapa metode pengawasan kuantitas yang perlu dilaksanakan selama Pekerjaan Pengawasan berlangsung adalah sebagai berikut :

1. Survey Pendahuluan.

Survey pendahuluan dilakukan berupa pengukuran pada lokasi pekerjaan untuk mendapatkan gambaran secara detail sebelum dilaksanakan konstruksi, hal ini diperlukan untuk keperluan pembuatan profil disain dan penyesuaian dengan volume dalam kontrak, hal semacam ini diistilahkan dengan *Mutual Check* Awal (MC 0%).

2. Pembuatan *Shop Drawing*.

Seringkali pada pekerjaan – pekerjaan yang cukup kompleks antara perencanaan dan realisasi lapangan ada pergeseran volume.

Untuk jenis kontrak “ *Unit Price* ” setelah dilakukan pengukuran awal maka perlu dibuat gambar dan perhitungan yang akan dilaksanakan sesuai dengan ketersediaan dana, gambar dan hasil perhitungan volume yang telah disetujui oleh Pengguna Anggaran, ini akan digunakan sebagai dasar perhitungan volume pekerjaan dan pembayaran kepada Penyedia Jasa Konstruksi.

3. Pengawasan Harian.

Pelaksanaan pengawasan harian dilakukan oleh Pengawas Lapangan dan petugas lainnya berdasarkan Rencana Mutu Kontrak dan *Shop Drawing* yang telah disahkan dan pelaksanaan pekerjaan mengacu pada patok – patok profil/referensi yang telah disetujui oleh direksi teknik. Secara periodik (Mingguan dan Bulanan) dilakukan opname bersama dengan Konsultan Pengawas, PPTK dan Penyedia Jasa Konstruksi/ Pemborongan untuk keperluan penyusunan progress pekerjaan dan rekomendasi apakah pekerjaan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan gambar dan spesifikasi teknis yang di syaratkan atau diperlukan perbaikan sebelum dimasukkan dalam progress kemajuan fisik yang selanjutnya dapat diajukan pembayarannya dalam bentuk laporan bulanan.

B. Metode Pengendalian Waktu Pelaksanaan

Agar pelaksanaan pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan, diperlukan pemantauan dan evaluasi terhadap progress baik secara mingguan maupun bulanan. Monitoring dilakukan berdasarkan grafik kurva S yang dibuat oleh Penyedia Jasa dan Konsultan Pengawas maupun dengan menggunakan *network planning* bila diperlukan.

Dari grafik Kurva S dapat dipantau seberapa besar deviasi antara rencana dan realisasi, bila grafik realisasi pekerjaan berada diatas garis rencana maka terdapat deviasi positif sehingga proses pelaksanaan dapat tepat waktu bahkan dapat lebih cepat, sedangkan bila berada dibawah garis rencana atau deviasi negatif maka perlu diambil beberapa tindakan antisipasi.

Setiap keterlambatan harus segera dicari unsur penyebabnya apakah keterlambatan yang terjadi akan mengakibatkan keterlambatan pekerjaan lainnya atau hal yang wajar dan dapat dinaikan prestasinya pada minggu selanjutnya.

Setiap terjadi keterlambatan maka perlu diinformasikan secara tertulis kepada Pengguna Anggaran disertai alternative penyelesaian masalah. Apabila pada progres 0- 70% keterlambatan sudah diatas 15% dan pada progres 70 - 100% keterlambatan mencapai diatas 10% maka perlu diambil langkah - langkah peninjauan kembali dengan pertemuan - pertemuan intensif (show cause meeting) untuk menyusun *re-schedule* dan pemantauan progress dari hari kehari.

Agar pelaksanaan pekerjaan tetap pada garis rencana dan hasil pekerjaan secara kualitas dan kuantitas memenuhi gambar dan spesifikasi, antara Penyedia Jasa, Konsultan Pengawas, PPTK, Kuasa Pengguna Anggaran/Pejabat Pembuat Komitmen mengadakan pertemuan berkala secara rutin untuk membahas hasil pekerjaan yang telah dicapai sekaligus rencana kerja yang akan datang. Dari pertemuan berkala ini maka segala permasalahan yang muncul dapat diantisipasi lebih awal dan penyelesaiannya dapat diselesaikan lebih baik

Konsultan Pengawas bersama Pelaksana/Pemborong bertanggungjawab atas hasil pelaksanaan Konstruksi di lapangan baik kualitas maupun kuantitas serta ketepatan waktu pelaksanaan pekerjaan yang disediakan.

I. PENDEKATAN TEKNIS

Pendekatan teknis diperlukan untuk Konsultan Pengawas dalam melaksanakan tugas pengawasan

pekerjaan dilapangan, sebagai dasar pendekatan teknis yang akan dilakukan Konsultan Pengawas akan berpegang pada Spesifikasi Teknis, Rencana Mutu Kontrak dan rujukan sebagai dasar pelaksanaan masing – masing pekerjaan.

Beberapa rujukan yang dapat digunakan untuk pendekatan teknis pelaksanaan pekerjaan sebagai berikut :

- l. Untuk keperluan pengambilan titik referensi dalam menentukan elevasi setiap bangunan adalah *Bench Mark* yang ada pada saat penyusunan masterplan maupun penyusunan detail desain yang telah dilaksanakan (dapat diambil dari *Bench Mark* terdekat dengan lokasi pekerjaan).
- !. Untuk keperluan rujukan standar pengujian dan bahan/ material yang digunakan adalah Standar Nasional Indonesia (SNI) dan atau rujukan lain yang biasa digunakan pada pekerjaan bangunan.

Pendekatan Teknis Permasalahan pada saat

Pelaksanaan Metode pendekatan yang dilakukan oleh Konsultan Pengawas dalam menangani masalah pada tahap pelaksanaan secara umum dapat diidentifikasi dalam beberapa aspek sebagaimana dalam daftar berikut :

PERMA-SALAHAN	PENYEBAB	ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH
Waktu pelaksanaan	Keterlambatan terhadap jadwal/ Perencanaan/ Pelaksanaan	Menganalisa & menarik kesimpulan tentang sebab – sebab keterlambatan
		Membuat rescheduling pelaksanaan program kerja mingguan
		Mengarahkan Penyedia Jasa untuk meningkatkan produktifitas dengan penambahan tenaga atau waktu kerja / lembur
		Pengendalian waktu secara lebih ketat dan instensif
Anggaran	Nilai anggaran yang dilampui	Perencanaan atau pelaksanaan fisik diarahkan untuk mencapai sasaran – sasaran yang ditetapkan spesifikasi teknis dan gambar desain
		Penyedia Jasa terikat (jika perlu dengan sanksi – sanksi) secara

		ketat terhadap bestek
Teknis	Kelengkapan disain	Menginfintarisasi kelengkapan memberikan informai mengecek terhadap kelengkapan
		Memberi pengarahan sesuai dengan yang ditetapkan

11. PELAPORAN

- a. Syarat-syarat Laporan
Setiap laporan harus disusun dalam bahasa Indonesia, jumlah dan pengiriman laporan ditetapkan.
- b. Laporan Bulanan 5 Rangkap
Laporan Bulanan harus dibuat menggunakan bentuk standar sesuai yang dikeluarkan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Bidang Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang dan Perhubungan Kabupaten Lebong. Secara singkat laporan bulanan harus berisikan :
 - Ringkasan pelaksanaan yang menjelaskan aktivitas pelaksanaan kegiatan fisik, masalah dan solusi yang diajukan.
 - Data kegiatan
 - Kemajuan pekerjaan
 - Kemajuan keuangan
 - Quality control
 - Lampiran-lampiran (foto dokumentasi dan rekaman dokumen lainnya yang dianggap perlu).

12. PENUTUP

- a. Kerangka Acuan Kerja ini menjadi pedoman dan dasar pertimbangan untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya.
- b. Diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut di atas, kualitas mutu pekerjaan yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan sehingga memberi manfaat seluas-luasnya bagi kesejahteraan rakyat.
- c. Hal-hal yang belum tercakup dalam Kerangka Acuan Kerja Pekerjaan ini akan dijelaskan dalam acara penjelasan pekerjaan.